

4 September 2020

"Koran Merapi"

CERITA MISTERI

Siluman Tikus Pembuat Onar

DESA Banyu Miji tiba-tiba dikejutkan dengan kejadian aneh. Sawah mereka porak poranda dan tak ada seorang pun yang mengetahui kejadian tersebut. Para petani gagal panen dan menderita kerugian yang cukup besar. Warga geram dengan kejadian tersebut karena benih-benih hektar sawah tak ada yang terselamatkan. Mereka mulai menaruh curiga satu dengan yang lainnya. Lagi-lagi mereka dibenarkan pertanyaan apa motif dibalik itu semua. Nyatanya semua warga dirugikan.

Mereka pun mulai mengintogras: semua warga baik yang bertugas siskamling maupun ayuluh akan Satu persatu mengaku bahwa dirinya tidak mengetahui kejadian tersebut karena pada saat kejadian hujan deras. Tak sedikit yang mengira bahwa akibat angin yang kencang. Tapi rasanya tidak mungkin jika angin paling paling hanya rubuh jelas-jelas rusak sampai ke akar-akarnya.

Ketika penyelidikan telah selesai Poniran tidak nampak batang hidungnya. Malam itu Poniran tiba-tiba saja pulang terlebih dahulu setelah siskamling padidat bujara turun dengan derasnya. Ada apakah gerangan sehingga poniran menghilang dalam situasi genting seperti ini.

"Aku curiga jangan-jangan Poniranlah dalang dari

semua ini."

"Mungkin saja ucapannya ada benarnya Mad."

Mereka pun menuju rumah Poniran. Sungguh terkejut ketika mendapati Poniran dalam keadaan

frustasi. Ia dibantu ketekutan yang dahsyat. Warga desa pun sepekat menghadirkan Mbah Sastro dukun sakti mandraguna. Setibanya Mbah Sastro di rumah, Poniran ia langsung menatap mataunya dengan tatapan tajam. Setelah komat-kamit menubaha mantra Mbah Sastro pun dapat melihat kejadian yang menimpa Poniran.

Malam itu Poniran berdiri di pematang sawah dengan tabut basah kuyub. Ia terpaksa di bawah guyuran hujan melihat segerombolan orang berjubah hitam turun dari mobil. Jumlahnya begitu banyak padahat mobil yang dikendarai hanya mimbus dengan kapasitas 8 orang penumpang. Poniran semakin kehilangan akal ketika mereka tiba-tiba let-jumike sawah menjelma menjadi tikus yang begitu banyak. Dalam hujung detik sawah pun porak poranda. Tiba-tiba saja mimbus di depan mataunya menghilang dalam sekejap mata.

"Seperti ini akibatulah siluman tikus."

Warga pun terkejut mendengar pernyataan Mbah Sastro. Rumor yang beredar di kampung sebelah benar adanya. Siluman tikuslah yang kerap mengagalkan panen warga. Hingga saat ini belum jelas apa motif yang dilakukan siluman tikus. Mereka terus membuat keonaran berpindah dari desa satu ke desa lainnya.

(Iis Suwanti UAD)

